

**Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran
Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Banjarbaru
Tahun 2011-2020**

Farda Kirana Harira*, Syarituah Siregar

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*fardakirana.h@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of education on poverty in the city of Banjarbaru, analyze the impact of the minimum wage on poverty in the town of Banjarbaru, analyze the development of the open unemployment rate on poverty in the city of Banjarbaru. This study uses multiple linear regression analysis with the independent variables Education (X1), Minimum Wage (X2), and Unemployment Rate (X3) on the dependent variable Poverty Level (Y1). This study indicates that the education variable did not significantly affect poverty in Banjarbaru City from 2011 to 2020. This is evidenced by the t-test, which produces a regression value of -0,018 with a significance value of 0.896. The independent variable minimum wage did not significantly affect poverty in Banjarbaru City from 2011 to 2020. This is evidenced by the t-test, which produces a regression value of -2.326 with a significance value of 0.059. The independent variable, the open unemployment rate, significantly affected poverty in Banjarbaru City from 2011 to 2020. This is evidenced by the t-test, which produces a regression value of 2.912 with a significance value of 0.027.

Keywords: Education, Minimum Wage, Unemployment Rate, Poverty Rate.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak pendidikan terhadap kemiskinan di Banjarbaru, menganalisis dampak upah minimum terhadap kemiskinan di Banjarbaru, dan menganalisis tingkat pengangguran terbuka pada kemiskinan di Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat pengangguran (X3) pada tingkat variabel bebas pendidikan (X1), upah minimum (X2), dan variabel tingkat kemiskinan terikat (Y1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara tahun 2011 dan 2020, variabel pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Banjarbaru. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan uji-t dengan nilai regresi sebesar -0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,896. Variabel bebas upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Banjarbaru tahun 2011-2020. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji-t dengan nilai signifikansi 0,059 dan nilai regresi -2,326. Tingkat pengangguran terbuka yang merupakan variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan kota Banjarbaru dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan uji-t yang memberikan nilai regresi sebesar 2,912 dan nilai signifikan sebesar 0,027.

Kata Kunci: Pendidikan, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat serius bagi masyarakat dan pemerintah, dan kemiskinan tampaknya menjadi masalah kehidupan yang sangat global yang ditemukan di semua negara. Kemiskinan juga menjadi salah satu tolok ukur kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Kemiskinan juga dijadikan tolak ukur untuk mengukur kemajuan nasional.

Tabel 1
Jumlah Persentase Penduduk Miskin di Kota Banjarbaru Tahun 2011-2020

TAHUN	PRESENTASE PENDUDUK MISKIN
2011	5,68%
2012	5,16%
2013	4,50%
2014	4,35%
2015	4,90%
2016	4,62%
2017	4,68%
2018	4,19%
2019	4,30%
2020	4,01%

Sumber : BPS Kota Banjarbaru

Pengentasan kemiskinan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah. Kemiskinan diketahui dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, upah minimum dan pengangguran terbuka. Faktor pertama adalah pendidikan, yang dapat dikatakan mempengaruhi kemiskinan dan tidak mempengaruhinya. Faktor lainnya adalah rendahnya upah masyarakat. Faktor berikutnya adalah tingkat pengangguran eksplisit, yang terkait dengan pengangguran dan kemiskinan.

Tabel 2
Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020

TAHUN	UPAH MINIMUM (Rupiah)
2011	1.126.000,00
2012	1.225.000,00
2013	1.337.500,00
2014	1.620.000,00
2015	1.870.000,00
2016	2.085.050,00
2017	2.258.000,00
2018	2.454.671,00
2019	2.651.781,00
2020	2.877.448,00

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor kedua adalah upah yang diterima masyarakat rendah, dan upah minimum ini berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat setempat, yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 3
Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banjarbaru Tahun 2011-2020

TAHUN	TINGKAT PENGANGGURAN
2011	9,56
2012	8,46
2013	2,59
2014	5,35
2015	5,67
2016	5,32
2017	5,51
2018	5,20
2019	5,06
2020	5,54

Sumber : BPS Kota Banjarbaru

Faktor lain adalah tingkat pengangguran yang dirasakan terkait dengan pengangguran dan kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat kemiskinan. Demikian pula, ketika pengangguran menurun, begitu pula kemiskinan. Ini karena properti tidak memiliki pendapatan atau pendapatan rendah.

Kata-kata subjek penelitian adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Banjarbaru, mengetahui apakah upah minimum mempengaruhi kemiskinan di Banjarbaru, dan mengetahui apakah pengangguran terbuka mempengaruhi angka kemiskinan di Banjarbaru

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendidikan terhadap kemiskinan di Banjarbaru, untuk menganalisis dampak upah minimum terhadap kemiskinan di Banjarbaru, dan untuk menganalisis dampak pengangguran masyarakat terhadap kemiskinan di Banjarmasin.

PENELITIAN TERDAHULU

Kajian Hanifah (2021) Kota tentang dampak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ramongan, upah minimum dan pengangguran terhadap kemiskinan. Kurniawan dan Suparta (2020) mengeksplorasi dampak pendidikan, pengangguran dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Yulia Adella Sari (2021) melakukan survei tentang dampak upah minimum, pengangguran terbuka, dan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pendidikan, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka di kota Banjarbaru dalam kurun waktu 2011-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian memakai data sekunder. Informasi sekunder adalah informasi primer yang diolah dan disediakan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder survei pendidikan, pengangguran terbuka, dan upah minimum diperoleh dari Badan Pusat Statistik Banjarbaru.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab suatu pertanyaan atau hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif membantu untuk membentuk gambaran tentang objek penelitian berdasarkan data populasi tanpa analisis dan penarikan kesimpulan yang tepat (Sugiyono, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji parsial (t), uji simultan (f), dan uji koefisien determasi (R^2)

HASIL DAN ANALISIS

Kemiskinan merupakan masalah global yang sudah ada sejak zaman dahulu dan disebabkan oleh kurangnya kebutuhan dasar dan kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan. Masalah kemiskinan ini memiliki konsekuensi, seperti pengangguran untuk pekerjaan kriminal. Oleh karena itu, upaya nasional untuk mengurangi kemiskinan harus sepenuhnya mencakup dan mengimplementasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Tabel 4
Jumlah Kemiskinan di Kota Banjarbaru Tahun 2011-2020

Tahun	Kemiskinan (Jiwa)	Kemiskinan (%)
2011	11.603,00	5,68
2012	11.126,00	5,16
2013	9.997,00	4,50
2014	9.965,00	4,35
2015	11.460,00	4,90
2016	11.060,00	4,62
2017	11.539,00	4,68
2018	10.643,00	4,19
2019	11.221,00	4,30
2020	10.745,00	4,01

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, situasi terparah di Banjbaru terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah penduduk 11.460 (4,68%). Pada tahun 2018, angka kemiskinan di Banjbaru mengalami penurunan sebesar 10.643 atau 4,30 persen. Namun sedikit meningkat lagi pada tahun 2019, dan pada tahun 2020, kemiskinan di kota Banjbaru telah turun menjadi 10.745 atau 4,01 persen.

Tabel 5
Kondisi Pendidikan di Kota Banjbaru Tahun 2011-2020

Tahun	Pendidikan (%)
2011	74,27
2012	96,33
2013	77,77
2014	77,83
2015	83,52
2016	98,24
2017	91,99
2018	90,89
2019	94,85
2020	94,41

Sumber : Data Diolah, 2022

Aktivitas manusia tergantung pada ketersediaan keterampilan teknis yang diperoleh selama belajar. Oleh karena itu, salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecakapan hidup. Namun, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kapasitas kerja, semakin berbakat semakin sedikit pengangguran

Tabel 6
Upah Minimum di Kota Banjbaru Tahun 2011-2020

Tahun	UMP (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	1.126.000,00	-
2012	1.225.000,00	8,79%
2013	1.337.500,00	9,18%
2014	1.620.000,00	21,12%
2015	1.870.000,00	15,43%
2016	2.085.050,00	11,51%
2017	2.258.000,00	8,29%
2018	2.454.671,00	8,70%
2019	2.651.781,00	8,02%
2020	2.877.448,00	8,51%

Sumber : Data Diolah, 2022

Bagan di atas menunjukkan bahwa perubahan upah minimum di Banjbaru sejak 2011 sampai 2020 memiliki kecenderungan meningkat dari Rp 1.337.500 di tahun 2013. menjadi Rp 1.620.000 di tahun 2014, atau 21,12 persen. Pada akhir 2017, pemerintah

kembali menaikkan upah minimum menjadi Rp 2.258.000. Kenaikan upah minimum ini akan berlanjut hingga tahun 2020, sehingga semua karyawan Banjarbaru akan dikenakan upah minimum Rs 2.877.448, baik mereka bekerja atau tidak. Di lembaga swasta, Pemerintah, cabang organisasi ekonomi atau badan usaha milik negara.

Tabel 7
Pengangguran di Kota Banjarbaru Tahun 2011-2020

Tahun	Pengangguran (%)
2011	9,56
2012	8,46
2013	2,59
2014	5,35
2015	5,67
2016	5,32
2017	5,51
2018	5,20
2019	5,06
2020	5,54

Sumber : Data Diolah, 2022

Menurut CFR, tingkat pengangguran (unemployment rate) adalah angka yang menunjukkan jumlah karyawan. .. Pengangguran dalam kategori pekerjaan per 100 penduduk.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendefinisikan atau mendefinisikan variabel untuk setiap sampel penelitian. penelitian ini memakai variabel adalah pendidikan (X1), upah minimum (X2), pengangguran terbuka (X3), dan kemiskinan (Y).

Tabel 8
Standar Deviasi

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan (Y)	10	4,010	5,680	4,63900	,498920
Pendidikan (X1)	10	74,270	98,240	88,01000	8,839265
Upah Minimum (X2)	10	1126000	2877448	1950545,00	616036,251
Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)	10	2,590	9,560	5,82400	1,916021
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data Diolah, 2022

Rata-rata angka kemiskinan 4,64% dan standar deviasi 0,50%. Angka kemiskinan terendah (minimal) sebesar 0,04% dan angka kemiskinan tertinggi (tertinggi) sebesar 5,70%. Mean tingkat pendidikan 88% dan standar deviasi 8,84%. Tingkat pendidikan terendah (minimal) adalah 74% dan tingkat pendidikan tertinggi (tertinggi) adalah 98%. Rata-rata upah minimum adalah Rp1.950.545 dan standar deviasi 61,60%. Upah

minimum (minimum) adalah Rp1.126.000 dan upah minimum maksimum (maksimum) adalah Rp2.877.448.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 9
Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (-2 tailed) > 0,05</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residuals</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil uji nilai normal di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk Kormogorov-Smirnov. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan syarat model regresi memenuhi syarat normalitas. Anda dapat menyimpulkan bahwa inilah masalahnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 10
Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson
2,626

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil perhitungan menunjukkan nilai uji DW = 2,626. Jika taraf signifikansi = 0,05, sampel $n = 10$, argumen (k) = 3, nilai $dL = 0,5253$, nilai $dU = 2,0163$. Oleh karena itu, kita tidak dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki autokorelasi karena nilai d berada di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$. Berdasarkan tabel diatas $1,9837 < 2,626 < 3,4747$. Namun dapat dikatakan bahwa model ini tidak memiliki autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variande Inflation Factor (VIF)</i>
Pendidikan (X1)	0,578	1,732
Upah Minimum (X2)	0,491	2,035
Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)	0,787	1,271

Sumber : Data Diolah, 2022

Argumen dengan kesalahan kurang dari 0,10 tidak termasuk dalam hasil perhitungan di menu Toleransi. Nilai Variance Expansion Factor (SWF) juga menunjukkan bahwa nilai SWF tidak ada argumen yang lebih besar dari 10,00. Oleh

karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,493	Tidak terjadi heterokedastisitas
Upah Minimum (X2)	0,658	Tidak terjadi heterokedastisitas
Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)	0,554	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil uji heterogenitas uji Gletscher di atas menunjukkan nilai signifikan untuk variabel pendidikan (X1) = 0,493 upah minimum (X2) = 0,658, dan tingkat pengangguran terbuka (X3) = 0,554. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel yang tidak seragam dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13
Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardize Coefficients</i>		<i>Standardize Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,702	0,898		5,236	0,002
Pendidikan	0,000	0,012	-0,004	-0,018	0,986
Upah Minimum	-4,458E-9	0,000	-0,550	-2,326	0,059
Tingkat Pengangguran	0,142	0,049	0,545	2,912	0,027

a. Dependent Variable :
 Kemiskinan

Sumber : Data Diolah, 2022

Nilai konstanta 4,702 Nilai standar ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan kota Banjbaru adalah 4,702% bila variabel penjelas seperti pendidikan, upah minimum, dan pengangguran terbuka adalah nol. Koefisien regresi untuk variabel pendidikan (X1) adalah 0,000, sehingga untuk setiap kenaikan 1% jumlah pengangguran maka angka kemiskinan di kota Banjbaru naik menjadi 0,000%. Di kota Banjbaru, kemiskinan menurun menjadi 4,458E-9 persen. Koefisien regresi untuk variabel terbuka tingkat pengangguran (X3) adalah 0,142. Artinya untuk setiap kenaikan 1% pengangguran, kemiskinan di kota Banjbaru naik menjadi 0,142%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914a	,835	,752	,248272

Sumber : Data Diolah, 2022

Faktor keputusan adalah 0,835 atau 83,5%, dan variabel terikat yang menjelaskan variasi kemiskinan, pendidikan, upah minimum dan pengangguran terbuka adalah 83,5% dan 16,5% variabel. Itu belum dipelajari dalam penelitian ini.

Uji Model (Uji Statistik F)

Tabel 15
Uji Statistik F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,870	3	,623	10,115	,009 ^b
Residual	,370	6	,062		
Total	2,240	9			

Sumber : Data Diolah, 2022

F hitung dari hasil uji F adalah 10,115 karakter. Di sini 10,115 adalah tandanya. $0,009 < 0,05$. Kita tahu bahwa $k = 4$ dan $n = 10$, $df1 = 3$ dan $df2 = 6$. Terlihat bahwa F tabel model kerja ini adalah 4,76 dan nilai F hitungnya adalah $10,115 > 4,76$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang signifikan dan dapat diprediksi.

Uji Statistik t

Tabel 16
Uji Statistik t

No	Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig	Hasil Uji	Keterangan
1	Pendidikan (X1)	-0,018	2,44691	0,986	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
2	Upah Minimum (X2) Tingkat	-2,326	2,44691	0,059	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
3	Pengangguran Terbuka (X3)	2,912	2,44691	0,027	Signifikan	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Diolah, 2022

Karena hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai-t lebih besar dari nilai-nilai pada tabel-t dan nilai-nilai sig, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki hasil pengujian yang signifikan, kurang dari 0,05. Di sisi lain, hasil

pengujian tidak signifikan karena variabel pendidikan dan upah minimum ditunjukkan pada t-tabel serta pada nilai t pendidikan dan upah minimum lebih rendah dan nilai sig. lebih dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini menolak H1, yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar -0,018 dan sig sebesar 0,986. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi kemiskinan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang memberikan landasan teori untuk penelitian ini. Menurut (Putri & Putri, 2021), berinvestasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas bakat dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kemiskinan

Hipotesis kedua penelitian ini berpendapat bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengujian ini menolak H2. Hal ini ditunjukkan oleh angka -2.326t dan 0.059sig. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa upah minimum tidak berdampak pada kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (hanife, 2021) yang menunjukkan bahwa upah minimum berdampak pada tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H3 yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung 2,912 dan nilai sig 0,027. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi kemiskinan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi kemiskinan di Kota Banjarbaru karena dengan meningkatnya pengangguran maka akan semakin tidak produktif masyarakatnya dan masyarakat tersebut tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

PENUTUP

Implikasi penelitian

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan, penjelasan dan informasi serta untuk membimbing peneliti selanjutnya di bidang penelitian yang sama, terutama yang bekerja di bidang pendidikan, upah minimum, pengangguran terbuka dan kemiskinan. Peneliti berikut dapat menguji kembali variabel yang hasilnya belum konsisten dan dapat menambahkan variabel lain untuk pengujian implikasi praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Banjarbaru. Hal ini dikarenakan banyaknya mata pencaharian masyarakat Kota Banjarbaru yang bisa dilakukan dengan keahlian khusus tanpa harus mengenyam

bangku pendidikan yang tinggi. Untuk variabel upah minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Banjarbaru. Hal ini dikarenakan penetapan upah minimal menurut pasal 3 Permenakertrans adalah Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga penetapan upah minimum ini dilakukan dengan banyak pertimbangan dari berbagai aspek dan dengan adanya penetapan upah minimum ini maka para pekerja memiliki upah yang tidak terlalu rendah sehingga cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kemudian untuk variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Banjarbaru. Hal ini dikarenakan bahwa dilihat dari tabel persentase tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di kota Banjarbaru, menurunnya tingkat pengangguran terbuka diiringi dengan menurunnya kemiskinan di Kota Banjarbaru. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi kemiskinan di Kota Banjarbaru karena dengan meningkatnya pengangguran maka akan semakin tidak produktif masyarakatnya dan masyarakat tersebut tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula sebaliknya, jika pengangguran menurun maka masyarakat akan memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan bahwa variabel bebas pendidikan dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Banjarbaru dari 2011 hingga 2020. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota Banjarbaru 2011-2020.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah pemerintah Kota Banjarbaru menggunakan data terbuka dalam penelitian ini yang melibatkan sekelompok pencari kerja, sehingga memungkinkan untuk lebih memobilisasi sektor informal. Selain itu pemerintah Kota Banjarbaru dapat mendirikan pusat-pusat latihan kerja. Dengan adanya pusat latihan kerja maka SDM yang akan bekerja memiliki pengalaman beserta sertifikat yang menunjukkan ia dapat bekerja dibidang tersebut. Sedangkan para pemilik perusahaan diharapkan dapat menempatkan para pencari kerja dengan tepat. Salah satu yang membuat pengangguran meningkat adalah karena banyak pekerja memilih mengundurkan diri dari tempat mereka bekerja karena merasa pekerjaannya tidak sesuai dengan dengan keahlian. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan melalui penelitian yang mendalam dan menggunakan metode yang lebih komprehensif untuk meningkatkan hasil penelitian terburuk.

DAFTAR PUSTAKA

Anuari, Danu. (2018). *Pengaruh Upah Minimum dan Lama Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2016 Perspektif*

- Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- BPS, Badan Pusat Statistika (2021). *Presentase Penduduk Miskin Tahun 2016-2020 Kota Banjarbaru. Kalimantan Selatan*. <https://banjarbarukota.bps.go.id/>
- BPS, Badan Pusat Statistika (2021). *Tingkat Pengangguran Tahun 2016-2020 Kota Banjarbaru*. <https://banjarbarukota.bps.go.id/>
- BPS, Badan Pusat Statistika (2021). *Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan*. <https://banjarbarukota.bps.go.id/>
- Hanifah, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*.
- Kurniawan, S. R., & Suparta, I. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Ritonga, H. (2003). *Perhitungan Penduduk Miskin*. Badan Pusat Statistik.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Wikipedia. (2022). *Pendidikan*.